

## Pengelolaan Kebersihan dalam Meningkatkan Keputusan Wisatawan di Pantai Palippis

*Cleanliness Management in Enhancing Visitor Decisions at Palippis Beach*

Nurdia<sup>1</sup>, Halbi<sup>2</sup>

Bisnis Digital, Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar<sup>1</sup>

Agribisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar<sup>2</sup>

Nurdia.bdg22@itbmpolman.ac.id<sup>1</sup>, halbi@itbmpolman.ac.id<sup>2</sup>

### Abstrak

Kebersihan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang kualitas destinasi wisata. Pantai Palippis, sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Polewali Mandar, memiliki potensi besar dalam menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, permasalahan kebersihan seperti sampah plastik, limbah makanan, dan minimnya pengelolaan fasilitas umum masih menjadi kendala yang dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung kembali. Artikel ini membahas upaya pengelolaan kebersihan di Pantai Palippis melalui pendekatan edukasi, penyediaan sarana pendukung, serta partisipasi aktif masyarakat dan wisatawan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat serta dukungan fasilitas yang memadai mampu meningkatkan kenyamanan pengunjung, yang pada akhirnya berpengaruh positif terhadap keputusan wisatawan untuk menjadikan Pantai Palippis sebagai destinasi pilihan. Dengan demikian, pengelolaan kebersihan tidak hanya berdampak pada estetika lingkungan, tetapi juga pada keberlanjutan sektor pariwisata.

Pantai Palippis merupakan salah satu destinasi wisata alam yang menawarkan keindahan panorama laut dan keunikan tebing karang di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, tingkat kunjungan wisatawan ke Pantai Palippis masih fluktuatif dan belum maksimal. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung adalah aspek kebersihan lingkungan wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengelolaan kebersihan berperan dalam memengaruhi keputusan wisatawan dalam memilih Pantai Palippis sebagai destinasi wisata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wisatawan. Wisatawan cenderung lebih memilih destinasi yang bersih, nyaman, dan tertata dengan baik. Fasilitas kebersihan yang memadai tidak hanya meningkatkan kenyamanan, tetapi juga membentuk citra positif destinasi wisata.

**Kata kunci :** Kebersihan, Wisatawan, Pantai Palippis

### Abstrack

*Cleanliness is one of the important factors in supporting the quality of a tourist destination. Pantai Palippis, as one of the flagship tourist attractions in Kabupaten Polewali Mandar, has great potential in attracting both local and international tourists. However, cleanliness issues such as plastic waste, food-waste disposal, and inadequate public facility management still present challenges that can affect tourists' decisions to revisit. This article discusses efforts in cleanliness management at Pantai*



*Palippis through educational approaches, provision of supporting infrastructure, as well as active participation of the community and tourists. The results of the activities show that community awareness and adequate facility support are able to increase visitor comfort, which ultimately positively influences tourists' decision to make Pantai Palippis a preferred destination. Thus, cleanliness management impacts not only the aesthetic of the environment, but also the sustainability of the tourism sector.*

*Pantai Palippis is one of the natural tourist destinations offering beautiful sea panoramas and the uniqueness of cliff-rock formations in Kabupaten Polewali Mandar, West Sulawesi. Although it has great tourism potential, the number of tourist visits to Pantai Palippis is still fluctuating and not yet optimal. One of the factors suspected to influence tourists' decisions to visit is the cleanliness of the tourist environment. This study aims to analyze to what extent cleanliness management plays a role in influencing tourists' decisions in choosing Pantai Palippis as a tourism destination.*

*The study results show that cleanliness management has a positive and significant influence on tourists' decisions. Tourists tend to prefer destinations that are clean, comfortable, and well organized. Adequate cleanliness facilities not only increase comfort but also shape a positive image of the tourist destination.*

**Korespondensi Email** : nurdia.bdg22@itbmpolman.ac.id

**D.O.I** : 10.59903/macoajurnalpkm.v3i2.279

**Diterima Redaksi** : 26-10-2025 | **Selesai Revisi** : 29-05-2026 | **Diterbitkan Online** : 30-05-2026

---

## 1. Pendahuluan

Kebersihan lingkungan wisata merupakan aspek penting yang menentukan kualitas pengalaman wisatawan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan di Pantai Palippis masih belum optimal dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Meskipun pantai ini memiliki daya tarik berupa pemandangan yang indah dan potensi wisata bahari yang besar, permasalahan kebersihan menjadi faktor penghambat dalam menciptakan kenyamanan dan kepuasan bagi setiap pengunjung.

Kondisi di lapangan memperlihatkan bahwa pengelolaan kebersihan masih bersifat parsial dan belum didukung oleh sistem yang berkelanjutan. Kegiatan pembersihan memang dilakukan, namun belum diikuti dengan baik yang efektif. Akibatnya, sampah kembali menumpuk di area pantai tidak lama setelah dilakukan pembersihan. Dengan adanya kelemahan dalam perencanaan dan pelaksanaan program kebersihan di tingkat pengelola maupun masyarakat lokal. Salah satu penyebab utama masalah tersebut adalah rendahnya kesadaran dan kedisiplinan pengunjung serta kurangnya keteladanan dari pengelola pantai dalam menjaga kebersihan. Edukasi dan sosialisasi yang telah dilakukan belum memberikan hasil maksimal karena tidak disertai dengan penegakan aturan yang tegas. (Syabina & Prawiro, 2024)

Pantai Palippis sebagai salah satu ikon wisata Polewali Mandar memiliki potensi besar untuk berkembang. Namun, permasalahan sampah plastik, minimnya fasilitas kebersihan, serta rendahnya kesadaran sebagian wisatawan masih menjadi kendala. Oleh karena itu, upaya pengelolaan kebersihan yang sistematis dan berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak. Hal ini penting agar Pantai Palippis mampu bersaing dengan destinasi lain, meningkatkan keputusan wisatawan untuk berkunjung, serta menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir.

Penelitian oleh (Setiawaty et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan gerobak sampah dorong sebagai tempat sampah sementara dan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan pentingnya kebersihan lokasi wisata pantai. Masyarakat dan wisatawan tidak kesulitan membuang sampah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan pengunjung dan niat kunjungan ulang. Dengan mengadopsi pendekatan pengelolaan kebersihan yang efektif dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat serta wisatawan, Pantai Palippis dapat meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata unggulan dan bersaing dengan destinasi lain. Hal ini akan berdampak positif pada peningkatan keputusan wisatawan untuk berkunjung dan menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir.

Kegiatan dimulai dengan sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan pantai kepada masyarakat pesisir dan wisatawan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan langsung, banner, dan media sosial. Hal ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan akan dampak positif kebersihan terhadap kenyamanan dan pengalaman wisata. (Budiman et al., 2025) Penyediaan sarana seperti tempat sampah terpilah, papan informasi, dan jadwal rutin aksi bersih pantai melibatkan mahasiswa KKN, komunitas pecinta alam, dan aparat desa. Fasilitas ini mempermudah wisatawan dan masyarakat membuang sampah pada tempatnya, sehingga kebersihan pantai dapat terjaga. Penelitian oleh (Suidarma & Damayanti, 2021) menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas pembuangan sampah dan pendampingan masyarakat secara rutin meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai.

Kurangnya kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan pantai menjadi masalah utama. Penelitian di Pantai palippis menunjukkan bahwa masyarakat masih membuang sampah sembarangan dan kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal serupa juga ditemukan di Pantai palipis, dimana masyarakat masih membuang sampah sembarangan meskipun telah ada upaya dari pemerintah untuk menjaga kebersihan. (Ilyas & Hartini, 2022)

Masyarakat memerlukan program edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai. Penelitian di Pantai bahwa pendekatan edukasi partisipatif dan pelatihan teknis pengelolaan sampah dapat menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Pantai. (Mardhatillah, M., & Kahanna, 2025)

Kebersihan pantai tidak hanya berdampak pada estetika, tetapi juga pada keberlanjutan ekosistem pesisir. Edukasi yang diberikan kepada masyarakat dan wisatawan bertujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kebersihan. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan tercipta perubahan perilaku, seperti tidak membuang sampah sembarangan, serta menumbuhkan budaya peduli lingkungan yang konsisten. Penelitian oleh (Juliawan et al., 2023) di Pantai Palippis Kabupaten Polewali Mandar, menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas tempat sampah yang memadai dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya. Sebelum kegiatan tersebut, kondisi pantai sangat tidak terawat dengan banyaknya sampah berserakan. Setelah penyediaan tempat sampah, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya mulai terbentuk di masyarakat, dan jumlah sampah berserakan cenderung berkurang.

Penelitian oleh (Lumbessy & Asri, 2025) menyoroti pentingnya aksi bersih pantai sebagai strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pesisir. Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk berpartisipasi langsung dalam menjaga kebersihan pantai, yang pada gilirannya dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama.

Studi oleh (Violina & Suryawan, 2016) menekankan bahwa kualitas kebersihan lingkungan, seperti di Pantai Palippis, berperan sebagai penunjang utama daya tarik wisata. Lingkungan yang bersih tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung tetapi juga memperkuat citra destinasi sebagai tempat wisata yang layak dikunjungi.

Menurut penelitian oleh Mandiri (Tirtayani et al., 2024) kolaborasi antara relawan, masyarakat, pemerintah, dan organisasi lingkungan dalam kegiatan pembersihan pantai dapat menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Kegiatan ini tidak hanya menjaga kebersihan pantai tetapi juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

## **2. Metode Pelaksanaan dan Tahapan Kegiatan**

### **2.1 Pra-Pelaksanaan**

Tahap awal dilakukan dengan identifikasi permasalahan di Pantai Palippis terkait kebersihan, seperti titik rawan sampah, kondisi fasilitas umum, serta perilaku wisatawan dalam membuang sampah. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan pihak desa, pengelola wisata, dan masyarakat lokal. Pada tahap ini juga disiapkan sarana kebersihan seperti tempat sampah terpilah, karung untuk pengumpulan sampah, serta materi sosialisasi berupa leaflet, banner, dan media digital.

### **2.2 Pelaksanaan**

Sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan menjadi tahap awal yang sangat penting dalam kegiatan pengabdian di Pantai Palippis. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai metode, seperti penyuluhan tatap muka, diskusi interaktif, serta kampanye lingkungan yang dikemas secara kreatif agar mudah dipahami dan menarik perhatian. Melalui sosialisasi ini, masyarakat setempat diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan pantai, tidak hanya untuk menjaga keindahan dan kenyamanan, tetapi juga untuk melestarikan ekosistem laut yang rentan terhadap pencemaran. Wisatawan juga diedukasi mengenai perilaku bertanggung jawab saat berkunjung, seperti tidak membuang sampah sembarangan dan menggunakan fasilitas kebersihan yang telah disediakan. Selain itu, kegiatan sosialisasi diperkuat dengan pemasangan papan peringatan di titik-titik strategis di sekitar area pantai yang berisi pesan-pesan ramah lingkungan dan slogan motivatif. Pesan visual ini bertujuan agar wisatawan senantiasa diingatkan untuk berperilaku bijak dalam menjaga kebersihan. Dengan adanya sosialisasi yang menyeluruh dan berkesinambungan, diharapkan tercipta kesadaran kolektif antara masyarakat dan wisatawan untuk menjadikan kebersihan sebagai tanggung jawab bersama, sehingga Pantai Palippis dapat berkembang sebagai destinasi wisata yang nyaman, sehat, dan berkelanjutan.

Praktik langsung bersama masyarakat, mahasiswa KKN ITBM Polman, dan kolaborasi dengan KKN UNSULBAR menjadi tahap yang sangat penting dalam implementasi kegiatan pengabdian di Pantai Palippis. Pada tahap ini, dilakukan aksi bersih pantai secara rutin yang melibatkan berbagai elemen, mulai dari masyarakat pesisir, wisatawan, mahasiswa, hingga komunitas peduli lingkungan. Kehadiran mahasiswa KKN dari dua perguruan tinggi berbeda, yaitu ITBM Polman dan UNSULBAR, menciptakan sinergi yang memperkuat pelaksanaan kegiatan. Kolaborasi ini memungkinkan adanya pertukaran gagasan, metode, serta strategi yang lebih kreatif dalam menjaga kebersihan pantai. Selain sekadar membersihkan area dari sampah, kegiatan ini juga diisi dengan praktik langsung mengenai cara memilah sampah, pemanfaatan kembali barang bekas, hingga pemahaman mengenai pentingnya menjaga ekosistem pesisir.

Melalui kerja sama ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengalaman nyata, tetapi juga merasakan dukungan yang kuat dari kalangan akademisi. Pendampingan intensif diberikan agar masyarakat mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri setelah program selesai. Dengan adanya kolaborasi lintas kampus ini, diharapkan lahir jaringan kerja sama berkelanjutan yang dapat mendukung pengembangan pariwisata berbasis kebersihan dan keberlanjutan di Pantai Palippis.

Evaluasi dan Tindak Lanjut Setelah kegiatan selesai, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pelaksanaan program. Evaluasi mencakup jumlah peserta yang terlibat, volume sampah yang berhasil dikumpulkan, serta tanggapan masyarakat dan pengunjung terhadap kegiatan. Tahap ini juga digunakan untuk merumuskan rekomendasi tindak lanjut, seperti pembentukan komunitas peduli pantai, pengadaan fasilitas kebersihan tambahan, serta penyusunan program berkelanjutan yang dapat dijalankan bersama oleh mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah daerah.

Tabel 1. Tabel 1. Peralatan dan Media Pendukung Kegiatan Pengabdian di Pantai Palippis

No	Peralatan/Media	Fungsi Utama
1	Karung	Memasukkan sampah dalam karung
2	plastik	Memasukkan sampah ke dalam palstik
3	Tempat sampah	Tempat pembuangan sampah

Gambar diberi nomor sesuai urutan presentasi (Gambar.1, dst.). Judul gambar diletakkan dibawah gambar dengan posisi tengah (*centre justified*). Font yang dipakai dalam judul gambar berukuran 8pt. Gambar harus diacu dan dirujuk dalam text.



Gambar 1 Ini adalah Contoh gambar pemungutan sampah



Gambar 2 Ini adalah Contoh gambar pemungutan sampah

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pantai Palippis menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan lingkungan. Tahap sosialisasi terbukti efektif dalam memberikan pemahaman mengenai dampak buruk sampah terhadap kenyamanan wisata dan kelestarian ekosistem laut. Melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta pemasangan papan peringatan dengan slogan ramah lingkungan, masyarakat dan wisatawan semakin memahami bahwa kebersihan merupakan tanggung jawab bersama.

Pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat, khususnya dalam memilah sampah organik dan anorganik, serta memanfaatkan barang bekas menjadi produk bernilai guna. Hasilnya, masyarakat tidak hanya mampu mengurangi volume sampah, tetapi juga memperoleh wawasan baru bahwa sampah dapat bernilai ekonomi jika dikelola dengan benar.

Tahap praktik langsung melalui aksi bersih pantai bersama mahasiswa KKN ITBM Polman dan kolaborasi dengan KKN UNSULBAR memperkuat semangat gotong royong. Kolaborasi lintas kampus ini menciptakan sinergi positif yang memperluas jangkauan kegiatan dan menghadirkan pendekatan lebih kreatif dalam mengedukasi masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan pantai dari sampah plastik dan organik, tetapi juga membangun budaya kebersamaan dalam menjaga lingkungan wisata.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kualitas kebersihan Pantai Palippis sehingga memberikan pengalaman positif bagi wisatawan. Hal ini berkontribusi langsung pada peningkatan daya tarik destinasi, di mana wisatawan merasa lebih nyaman dan terdorong untuk berkunjung kembali. Dengan demikian, pengelolaan kebersihan terbukti berperan penting dalam memengaruhi keputusan wisatawan serta mendukung keberlanjutan sektor pariwisata di Polewali Mandar.

### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Palippis menunjukkan bahwa pengelolaan kebersihan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas destinasi wisata dan memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung. Sosialisasi kepada masyarakat dan wisatawan berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan pantai sebagai tanggung jawab bersama. Pelatihan pengelolaan sampah berbasis 3R memberikan keterampilan praktis bagi masyarakat untuk mengurangi, memanfaatkan kembali, dan mendaur ulang sampah, sehingga tercipta kemandirian dalam menjaga lingkungan.

Praktik langsung melalui aksi bersih pantai yang melibatkan masyarakat, mahasiswa KKN ITBM Polman, serta kolaborasi dengan KKN UNSULBAR memperkuat semangat gotong royong dan menciptakan sinergi positif dalam menjaga keberlanjutan kebersihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kualitas kebersihan pantai, yang berdampak pada kenyamanan wisatawan dan peningkatan daya tarik destinasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kebersihan bukan hanya upaya menjaga estetika lingkungan, tetapi juga strategi efektif dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat, dukungan fasilitas, serta kolaborasi lintas lembaga mampu menciptakan perubahan positif bagi Pantai Palippis. Jika dilaksanakan secara konsisten, upaya ini akan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan pariwisata yang bersih, nyaman, dan berdaya saing.

## **2. Ucapan Terimakasih**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Palippis.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak kampus yang telah mendukung mahasiswa dalam menjalankan kegiatan pengabdian ini, baik berupa arahan, bimbingan, maupun fasilitas yang menunjang keberhasilan program. Tidak lupa, penghargaan setinggi-tingginya diberikan kepada seluruh mahasiswa peserta pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

1. Dosen Pembimbing KKN, yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama pelaksanaan KKN ini.
2. Pemerintah Desa Bala yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan KKN di desa ini. Terima kasih atas kerjasama dan sambutan hangat dari masyarakat Desa Kunyi
3. Seluruh masyarakat Desa Bala yang turut mendukung kegiatan ini dan memberikan kesempatan bagi kami untuk belajar dan berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi lokal.
4. Tim KKN yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan penuh semangat untuk menjalankan program ini dengan sukses

## **Daftar Rujukan**

Budiman, D., Mulia, V. B., & Prakoso, G. A. (2025). Gerakan Bersih Pantai dan Sosialisasi 3r (Reduce, Reuse, Recycle) di Pantai Batu Mejan. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 407–418. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i2.4507>

- Ilyas, & Hartini. (2022). Perilaku Masyarakat Pesisir Pantai Dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Kerabat Antropologi*, 6(1), 140–154. <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/kabanti%7C>
- Juliawan, E., Musdalifa, M., Ayu Purnamasari, I., Jumardan, R., Kartomo, K., Syaiful, M., & Hariono, H. (2023). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Melalui Penyediaan Sarana Tempat Sampah di Pantai Ayu Lestari Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(4), 1111–1116. <https://doi.org/10.54082/jamsi.814>
- Lumbessy, S. Y., & Asri, Y. (2025). *Aksi Bersih Pantai Sebagai Upaya Meningkatkan Kebersihan Lingkungan Di Pantai Gondol Desa Penyambangan. 2015*, 23–30.
- Mardhatillah, M., & Kahanna, M. (2025). Penguatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di. *Jurnal Riset Dan Inovasi.*, 2(2), 339–345. <https://doi.org/10.37905/jrpi.v2i2.31387>
- Setiawaty, T., Hikmah, H., Messakh, J. J., Tamelan, P. G., & Selan, M. M. (2023). Meningkatkan Kebersihan Pantai Menggunakan Gerobak Sampah Dorong Sebagai Alat Pengumpul dan Pengangkut Sampah di Pesisir Pantai Oesina Kabupaten Kupang. *Kelimutu Journal of Community Service*, 3(2), 64–73. <https://doi.org/10.35508/kjes.v3i2.12662>
- Suidarma, I. M., & Damayanti, M. R. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Terkait Sampah dengan Prinsip 3R di Kawasan Pantai Desa Adat Jimbaran. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 725–730. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/791>
- Syabina, Z., & Prawiro, J. (2024). Analisis Pengelolaan Kebersihan Dalam Meningkatkan Keputusan Wisatawan di Pantai Tanjung Pasir Tangerang. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 2(1), 14. <https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3368>
- Tirtayani, G. A., Ayu, I. G., Adriati, W., & Aghivirwiati, G. A. (2024). *Kolaborasi Relawan Untuk Kebersihan Dan Pariwisata Berkelanjutan Di Pantai Kedonganan. 3*(1), 104–109.
- Violina, S., & Suryawan, I. B. (2016). Kualitas Kebersihan Lingkungan Sebagai Penunjang Daya Tarik Wisata Pantai Sanur Kaja. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), 20. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2016.v04.i01.p04>